

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 24 bulan . Masa ini sering juga disebut sebagai fase "Golden Age". *Golden age* dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya (Ahmad, 2000).

Masa kritis anak terjadi pada usia 6–24 bulan, karena pada umur 6 – 24 bulan dapat terlihat masalah pertumbuhan pada anak jika asupan makanan kurang yang juga dapat disebabkan oleh infeksi. (Repository UNHAS, 2004).

Masalah gizi pada bayi dan anak dapat disebabkan oleh pengasuhan anak yang tidak tepat seperti ibu memberikan MP-ASI terlalu dini atau terlalu terlambat, serta jumlah dan kuantitas MP-ASI yang diberikan tidak memadai (Repository UNHAS, 2004).

Praktik pemberian makan yang baik dan tepat sangat penting untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan, perkembangan, kesehatan dan gizi bayi dan anak. Saat ini telah banyak dilakukan promosi pemberian ASI

eksklusif yang merupakan awal terbaik untuk kehidupan anak. (Depkes RI , 2010)

Departemen Kesehatan RI menganjurkan pada anak usia di atas 6 bulan harus diberi MP-ASI dan pemberian ASI terus dilanjutkan.(Depkes RI, 2010)

Untuk memperoleh MP-ASI yang baik secara kuantitas dan kualitas maka dilakukan berbagai strategi salah satunya memberikan konseling tentang praktik pemberian makanan yang baik untuk anak di bawah usia 2 tahun kepada ibu, pengasuh dan keluarga. (Depkes RI, 2010)

Berdasarkan data Riskesdas 2010, Provinsi Banten masih tergolong dalam provinsi dengan prevalensi gizi kurang (18,5 %) berdasarkan berat badan menurut umur diatas prevalensi nasional yaitu 13 %. (Riskesdas, 2010)

Berdasarkan data Sarana Informasi Posyandu diketahui bahwa ada 233 anak usia 12 – 24 bulan yang mengalami T (berat badan tetap atau turun pada saat bulan penimbangan) pada bulan Februari 2012 dari 2430 bayi dan anak usia 0 – 24 bulan di seluruh wilayah kerja Puskesmas Ketapang. Sedangkan prevalensi gizi kurang menurut berat badan di wilayah Pukesmas Ketapang sebanyak 10.2 %.(Profil Tahunan Puskesmas Ketapang , 2012)

Dalam rangka mencegah terjadinya gizi kurang pada anak usia 12 – 23 bulan, yang bermula dari berat badan yang tidak naik pada saat penimbangan, maka perlu dilakukan upaya perbaikan gizi yang salah satunya adalah merubah pengetahuan, sikap dan perilaku (pola asuh)

dengan melakukan pemberian konseling MP – ASI kepada ibu anak usia 12 – 23 bulan di wilayah Puskesmas Ketapang

Dalam penelitian ini, dipilih 2 kelompok Ibu Baduta dari 2 kelurahan berdasarkan wilayah kerja puskesmas Ketapang Kota Tangerang, dimana wilayah kerja puskesmas Ketapang memang terdiri dari 2 kelurahan yaitu Ketapang dan Cipondoh Indah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah pemberian konseling MP-ASI berpengaruh terhadap asupan energi anak usia 12 sampai 23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ketapang tahun 2012?
2. Apakah pemberian konseling MP-ASI dapat mempengaruhi pertumbuhan anak usia 12 sampai dengan 23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ketapang tahun 2012?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian konseling MP-ASI terhadap asupan energi dan pertumbuhan anak usia 12 sampai 23 bulan di wilayah Puskesmas Ketapang tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu, anak usia 12 – 23 bulan.
- b. Mengidentifikasi pertumbuhan berat badan anak usia 12 sampai 23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ketapang tahun 2012.
- c. Menganalisis asupan energi anak usia 12 sampai 23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ketapang tahun 2012.
- d. Menganalisis pengaruh pemberian konseling MP-ASI terhadap asupan energi dan pertumbuhan berat badan anak usia 12 sampai 23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ketapang tahun 2012.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang mengetahui adakah pengaruh konseling MP-ASI terhadap pertumbuhan BB anak usia 12 sampai 23 bulan di wilayah Puskesmas Ketapang tahun 2012 sehingga dapat membantu penambahan berat badan pada anak yang kurang timbangannya.

2. Manfaat keilmuan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah referensi dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang

pertumbuhan berat badan anak dan dapat dijadikan salah satu bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya

3. Manfaat bagi peneliti

Sebagai pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan informasi yang telah diperoleh sehingga dapat membantu penambahan berat badan pada anak yang kurang timbangannya.